

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih diantara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya (Al Qur'an, An-Nahl ayat : 66).

" Teruntut tercinta Ibu dan Ayah,
mas-mas dan adik - adikku serta
adik yang mendampingi selalu
dalam suka dan duka "

B / FKH / 1985 / 015

Je

**EVALUASI HASIL INSEMINASI BUATAN SESUDAH PENGOBATAN
HIPOFUNGSI OVARIUM DAN CORPUS LUTEUM PERSISTEN PADA SAPI PERAH
DI KECAMATAN PUJON, MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMMAD JAMALUDDIN

B 17. 1430



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1 9 8 5

RINGKASAN

MOCHAMMAD JAMALUDDIN, 1985. Evaluasi Hasil Inseminasi Buatan Sesudah Pengobatan Hipofungsi Ovarium dan Corpus Luteum Persisten Pada Sapi Perah di Kecamatan Pujon, Malang. (Di bawah bimbingan MOZES R. TOELIHERE).

Salah satu usaha peningkatan produksi susu dan meningkatkan laju pertumbuhan populasi ternak adalah penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi perah. Diantara masalah kekurangsuburan pada ternak sapi perah yaitu adanya kasus hipofungsi ovarium dan corpus luteum persisten.

Suatu studi lapang tentang evaluasi hasil inseminasi buatan sesudah pengobatan hipofungsi ovarium dan corpus luteum persisten telah dilakukan pada sapi perah di Kecamatan Pujon, Malang, Jawa Timur, selama 2 minggu antara akhir bulan Juni sampai awal Juli 1985. Studi ini bertujuan selain untuk memberi informasi tentang keberhasilan yang dapat diperoleh setelah dilakukan penanggulangan terhadap kasus hipofungsi ovarium dan corpus luteum persisten, dimana kedua kasus ini merupakan sebagai penyebab kegagalan reproduksi terbanyak dalam suatu populasi ternak sapi perah di wilayah Kecamatan Pujon, Malang, demikian pula ditelusuri hasil inseminasi buatan setelah penanggulangan serta untuk mengetahui berbagai faktor penyebab kurang berhasilannya.



Studi ini dilakukan dengan metode survei, diagnosis kebuntingan dengan palpasi rektal setelah 2 bulan inseminasi terhadap sapi perah yang sembuh setelah dilakukan penanggulangan gangguan hipofungsi ovarium dan corpus luteum persisten dengan memakai berbagai metode. Survei dilakukan dengan mendatangi dan mewancarai para peternak di daerah yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan Dinas Peternakan setempat dan Kooperasi Peternakan Sapi Perah SAE Pujon, dan data hasil penelitian pendahulu dari team studi koasisten FKH-IPB yang melakukan studi pada bulan Maret sampai April 1985.

Dari hasil operasional diagnosis kemajiran dengan palpasi rektal terhadap 115 ekor sapi perah yang dianggap majir oleh team studi koasisten 1985, menunjukkan bahwa kebanyakan kegagalan reproduksi oleh corpus luteum persisten (35,90 %), menyusul hipofungsi ovarium (32,05 %), kasus aspesifik (24,36 %), siste ovarium (5,13 %) dan kasus kecil lainnya (2,56 %). Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan reproduksi terutama disebabkan oleh faktor manajemen dan pemberian makanan. Pengobatan yang dilakukan adalah dengan cara manual, penyuntikan hormon dan pemberian antibiotika sesuai dengan kasus yang ditemui.

Sebagian besar sapi yang menderita hipofungsi ovarium dan corpus luteum persisten kembali berahi setelah ditangani, masing-masing rata-rata 72 % dan 82,14 %.

Pengobatan kasus hipofungsi ovarium dengan penyuntikan preparat progesteron intra maskuler menghasilkan angka konsepsi yang lebih baik (CR : 54,55 %) dibandingkan dengan cara masase ovarium yang disertai antibiotika intra uterin (CR : 42,86 %). Sedangkan penanggulangan corpus luteum persisten dengan preparat prostaglandin dan pemberian antibiotika keduanya intra uterin menunjukkan angka konsepsi yang tertinggi (CR : 72,72 %) dan lebih baik dibanding dengan cara enukleasi secara manual dan pemberian antibiotika intra uterin (CR : 58,33 %).

Disarankan supaya dilakukan perbaikan manajemen dan makanan pada ternak, peningkatan penyuluhan pada peternak dan penggalakan kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi dengan sarana obat-obatan yang memadai untuk meningkatkan produksi susu dan laju penambahan populasi ternak.

EVALUASI HASIL INSEMINASI BUATAN SESUDAH PENGOBATAN
HIPOFUNGSI OVARIUM DAN CORPUS LUTEUM PERSISTEN PADA SAPI PERAH
DI KECAMATAN PUJON, MALANG

S K R I P S I

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Dokter Hewan Pada Fakultas Kedokteran Hewan
Institut Pertanian Bogor

Oleh

MOCHAMMAD JAMALUDDIN

B 17.1430

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1985

EVALUASI HASIL INSEMINASI BUATAN SESUDAH PENGOBATAN
HIPOFUNGSI OVARIUM DAN CORPUS LUTEUM PERSISTEN PADA SAPI PERAH
DI KECAMATAN PUJON, MALANG

S K R I P S I

Oleh
MOCHAMMAD JAMALUDDIN
B 17.1430

Telah diperiksa dan disetujui,



Prof. Dr. Mozes R. Toelihere, MSc.

Dosen Pembimbing

5 Oktober 2015

Tanggal

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 2 Oktober 1961, putra dari Bapak Ardani Marwan dan Ibu Fatimah. Penulis merupakan anak keempat dari delapan bersaudara.

Pada tahun 1973 penulis lulus dari pendidikan dasar di SD Djama'atul Ikhwan Surakarta dan pada tahun 1976 lulus pendidikan lanjutan pertama di SMP Negeri X Surakarta. Pada tahun 1980 lulus pendidikan lanjutan atas di SMA Negeri I Surakarta.

Pada tahun 1980 penulis mengikuti pendidikan di Tingkat Persiapan Bersama, Institut Pertanian Bogor dan pada tahun 1981 diterima sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor. Pada tanggal 1 Agustus 1984 dinyatakan sebagai Sarjana Kedokteran Hewan.

Selama kuliah di Institut Pertanian Bogor, penulis pernah menjadi Asisten Luar Biasa di Bagian Entomology Fakultas Kedokteran Hewan IPB tahun 1984 - 1985.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhannahuwata'ala karena dengan rahmat dan petunjukNya jumlah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Mozes R. Toeli - here yang bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Direktur Direktorat Bina Produksi Peternakan Ditjen Peternakan yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan studi ini. Khususnya kepada Ibu Drh. Elizabeth M. Plasman dokter hewan Koperasi SAE Pujon yang telah memberi petunjuk dan bimbingan lapangan kami ucapkan banyak terima kasih. Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur, Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Dati II Malang, Pimpinan Koperasi Peternakan Sapi Perah SAE Pujon, dan semua pihak yang telah membantu hingga dapat terselenggaranya studi ini dan sampai pada penulisan ini.

Hasil studi ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu rujukan dalam pengendalian masalah kema-

jiran pada sapi perah di Pujon, Malang khususnya dan di Indonesia umumnya. Disamping itu hasil studi ini dapat digunakan untuk memberi pedoman bagi peneliti yang lebih mendalami masalah ini di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga bermanfaat bagi kita bersama. Kritik dan saran membangun sangat penulis hargai.

Bogor, September 1985

Penulis